

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor perusahaan di Indonesia yang terkena imbas dari implementasi konvergensi IFRS. Selain itu, perusahaan manufaktur juga berkaitan dengan adanya manajemen laba dan agresivitas pajak.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016. Data yang digunakan adalah *annual report*, harga harian saham perusahaan, *bid-ask spread*, dan syarat *mandatory disclosure*. Informasi yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengukur variabel-variabel pada penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan menggunakan data perusahaan pada tahun 2016 karena merupakan data terbaru yang tersedia ketika penelitian dilakukan sehingga diharapkan memiliki tingkat yang paling tinggi setelah negara Indonesia menerapkan konvergensi IFRS secara bertahap pada fase kedua.

Pemilihan sample dilaksanakan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tahun 2016 yang terdaftar di BEI,
2. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan *earnings per shares* (EPS) yang dihasilkan selama periode 2016 positif dan negatif, dan
3. Data perusahaan lengkap mengenai variabel-variabel dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur tahun 2016 melalui situs www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, berikut adalah variabel operasional dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Sinarto dan Christiawan (2014) harga saham merupakan nilai yang digunakan untuk membeli atau menjual sebuah saham oleh investor. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu informasi perdagangan historis, fundamental perusahaan, ekonomi makro, politik, dan lain-lain. Harga saham merupakan harga penutupan pada 31 Maret setelah tutup tahun buku. Harga

saham pada periode ini digunakan untuk memastikan bahwa pasar telah menyerap seluruh informasi keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

2. Variabel Independen

a. Laba per saham (EPS)

Laba per saham banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan saham beredar. Salah satu komponen dalam laporan laba/rugi yang wajib disajikan dalam laporan keuangan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 yaitu laba bersih (Revisi 2009). Menurut PSAK 1 (Revisi 2009), laba bersih merupakan total pendapatan dikurangi beban, namun tidak termasuk *comprehensive income* dan *non-owner changes*. Laba akuntansi merupakan laba bersih per saham, yang diukur dengan laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dibagi jumlah saham beredar rata-rata dalam periode satu tahun.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Nilai Buku Ekuitas per saham (BVPS)

Menurut Fitri *et al.* (2016), nilai buku saham merupakan aktiva bersih perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki lembar saham. Aktiva bersih perusahaan adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Informasi mengenai nilai buku juga memiliki

bermanfaat bagi investor yang digunakan untuk mempertimbangan transaksi saham. Nilai buku ekuitas adalah nilai aset bersih perusahaan per saham, yaitu total asset dikurangi total liabilitas pada akhir periode dibagi jumlah saham beredar rata-rata dalam periode satu tahun.

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Variabel Moderasi

a. Tingkat Pengungkapan Wajib atau Mandatory Disclosure Index (MDI)

Mandatory Disclosure merupakan sejauh mana perusahaan telah membuat pengungkapan sesuai dengan item-item yang dimandatkan oleh IFRS. Penelitian ini menggunakan *checklist* Pengungkapan Laporan Keuangan yang diperoleh dari situs www.ojk.go.id. Tingkat pengungkapan wajib IFRS diukur dengan menggunakan teknik skoring, yaitu jika item pengungkapan wajib diungkapkan, perusahaan diberi skor 1, dan bila tidak mengungkapkan diberi skor 0.

Tingkat pengungkapan wajib (MDI) dihitung dengan menjumlahkan item yang dapat diungkapkan, kemudian dibagi dengan total item maksimal yang mungkin bisa diungkapkan oleh perusahaan.

Perhitungan skor seperti ini pernah dilakukan oleh Utami *et al.*, (2012), Supriyono *et al.*, (2014), serta Karsana dan Rahmawati (2016).

Rumus untuk menghitung tingkat pengungkapan wajib (MDI) adalah:

$$\text{MDI} = \frac{\sum \text{skor pengungkapan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur menggunakan *relative bid-ask spread* yang dapat menunjukkan adanya *adverse selection*. Hal ini timbul dari transaksi saham akibat adanya investor dengan asimetri informasi. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Asimetri informasi yang rendah mengindikasikan *adverse selection* yang rendah juga, yang nantinya akan berdampak pada *relative bid-ask spread* rendah. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *spread* atau sebaran pasar, yaitu selisih antar harga jual tertinggi (*highest ask*) dengan harga beli paling rendah (*lowest bid*) untuk saham yang ada pada suatu perusahaan.

Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* (Rahmawati *et al.*, 2006) yang dioperasikan sebagai berikut ini:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$\text{SPREAD}_{i,t}$: Tingkat asimetri perusahaan *i* pada tahun ke *t*

$\text{Ask}_{i,t}$: harga ask tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

$\text{Bid}_{i,t}$: harga bid terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

F. Metode Analisis dan Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Biasanya uji analisis ini menggambarkan tentang profil data sampel sebelum melakukan uji analisis yang lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2004) asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

(Nazaruddin, 2015). Alat uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan keputusan jika:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen yang digunakan apakah saling berhubungan secara korelasi linier atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$, berarti ada masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.
- 2) Jika $VIF < 10$, berarti tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.
- 3) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka variabel pada penelitian tidak memiliki masalah pada multikolinearitas.
- 4) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka variabel pada penelitian memiliki masalah pada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Ketika penyebaran tidak seimbang atau ketika *variance* dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atau variabel independen. Jika terjadi *variance* yang tetap dari suatu residual satu pengamatan yang lain maka disebut homoskedastisitas. Pengujian regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas ini menggunakan Uji *White* dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen dan variabel independen kuadrat dengan perkalian (Ghozali dan Ratmono, 2013). Asumsi homogenitas akan terpenuhi apabila *probability chi-squared* pada $obs * R\text{-Squared}$ lebih dari 0,05. Penelitian ini juga menggunakan metode *Newey-West* yang merupakan metode untuk mengoreksi *standar eror* apabila model terdeteksi heteroskedastisitas. Metode ini tidak membuat model terbebas dari heteroskedastisitas, namun melalui metode pengoreksian ini uji hipotesis tetap dapat dilakukan berdasarkan nilai *t* maupun *F* (Nurlaila *et al.*, 2017).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan alat analisis data statistik *Eviews8*, sehingga semua metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode dan fasilitas yang terdapat dalam *Eviews8*. Variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 1 variabel, maka uji hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan uji analisis linear berganda (*multiple linear regression*) dan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*). Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Hipotesis pertama dan kedua yang menguji ada tidaknya efek moderasi dari tingkat *mandatory disclosure* yang meningkatkan relevansi nilai informasi laba serta nilai informasi buku. Hipotesis ketiga dan keempat yang menguji ada tidaknya efek moderasi dari asimetri informasi yang menurunkan relevansi nilai informasi laba serta nilai informasi buku. Menurut Liana (2009) *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus yang ada pada bagian regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur interaksi. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan terbentuk dalam beberapa model sebagai berikut ini:

$$P_1 = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{BVPS} + \beta_3 \text{MDI} + \beta_4 \text{AI} + e$$

$$P_2 = \alpha + \beta_5 \text{EPS} + \beta_6 \text{BVPS} + \beta_7 \text{MDI} + \beta_8 \text{MDI} * \text{EPS} + \beta_9 \text{MDI} * \text{BVPS} + e$$

$$P_3 = \alpha + \beta_{10} \text{EPS} + \beta_{11} \text{BVPS} + \beta_{12} \text{AI} + \beta_{13} \text{AI} * \text{EPS} + \beta_{14} \text{AI} * \text{BVPS} + e$$

Keterangan:

P	: Harga saham
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_{14}$: Koefisien Regresi
EPS	: <i>Earning per Share</i>
BVPS	: <i>Book Value per Share</i>
MDI	: <i>Mandatory Disclosure Index</i>
AI*EPS	: Asimetri Informasi
e	: <i>error / residual</i>

Hipotesis 1 didukung apabila β_8 signifikan dan Hipotesis 2 didukung apabila β_9 signifikan. Hipotesis 3 didukung apabila β_{13} signifikan dan Hipotesis 4 didukung apabila β_{14} signifikan. Dengan demikian hipotesis akan diterima apabila P value < alpha 0,05 dan koefisien hasil regresi memiliki arah yang sama dengan arah hipotesis yang diajukan.